

# GREEN BANKING TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

<sup>1</sup>Hanif, <sup>2</sup>Nur Wahyu Ningsih, <sup>3</sup>Fatullah Iqbal  
<sup>1,2,3</sup> UIN Raden Intan Lampung

E-mail: [hanif@radenintan.ac.id](mailto:hanif@radenintan.ac.id)<sup>1</sup>  
[nurwahyu@radenintan.ac.id](mailto:nurwahyu@radenintan.ac.id)<sup>2</sup>  
[fatullahiqbal01@gmail.com](mailto:fatullahiqbal01@gmail.com)<sup>3\*</sup>

---

## FIDUSIA

*Jurnal Ilmiah Keuangan  
dan Perbankan*

ISSN Cetak : 2621-2439

ISSN Online : 2621-2447

**Kata kunci:** *Green Banking,  
Net Profit Margin, Bank  
Umum Syariah*

## ABSTRAK

Bank umum syariah merupakan bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank umum syariah dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank nondevisa. Bank devisa adalah bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan seperti transfer keluar negeri, inkaso keluar negeri, pembukaan *letter of credit* dan sebagainya. Tujuan penelitian adalah mengetahui *green banking* berpengaruh pada profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia dan konsep *green banking* tersebut dalam perspektif islam. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan pendekatan deskriptif statistik. Metodologi penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi dan studi kepustakaan. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan tahunan Bank Umum Syariah periode 2015 – 2018. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM). Sedangkan variabel independenya yaitu *Green banking indicators*. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana, koefisien determinasi ( $R^2$ ), dan uji hipotesis yaitu Uji Parsial (Y), pengolahan data yang digunakan adalah program SPSS 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green banking* berpengaruh positif pada profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Dalam perspektif islam, seluruh indikator *Green Banking* telah sesuai berdasarkan perspektif islam serta dalil yang menguatkan tentang menjaga alam dan mencegah kerusakan alam.

*Islamic commercial banks are sharia banks which in their activities provide services in payment traffic. Islamic commercial banks can act as foreign exchange banks and non-foreign exchange banks. Foreign exchange banks are banks that can carry out overseas transactions or those related to foreign currencies as a whole such as overseas transfers, overseas collections, opening letters of credit and so on. The research objective is to determine that green banking affects the profitability of Islamic Commercial Banks in Indonesia and the concept of green banking from an Islamic perspective. This type of research is quantitative with a statistical descriptive approach. The research methodology used in this research is the method of documentation and literature study. The data used in this study are secondary data, namely the annual reports of Islamic Commercial Banks for the period 2015-2018. The dependent variable in this study is Net Profit Margin (NPM). While the independent variable is Green banking indicators. The data analysis method used is simple linear regression, coefficient of determination ( $R^2$ ), and hypothesis testing, namely the partial test (Y), the data processing used is the SPSS 21 program. The results show that green banking has a positive effect on the profitability of Islamic*

*Commercial Banks in Indonesia. . From an Islamic perspective, all Green Banking indicators are in accordance with an Islamic perspective as well as reinforcing arguments about protecting nature and preventing natural damage.*

## **I. PENDAHULUAN**

Kerusakan lingkungan yang sering terjadi tidak lepas dari campur tangan manusia, dimana kerusakan ini banyak ditimbulkan dari kegiatan usaha manusia dalam rangka memperoleh keuntungan. sumber daya lingkungan seperti udara, air, lahan dan biota, dapat menyediakan barang dan jasa yang secara langsung maupun tidak langsung mendapatkan manfaat ekonomis. Bank syariah sebagai lembaga yang ikut serta memperhatikan kelestarian lingkungan, hal ini sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan sebagaimana termaktub dalam UUD 1945. Penerapan prinsip tersebut dalam perbankan dikenal dengan istilah *Green Banking* yang penerapannya secara implisit tertuang dalam PBI No.8/21/PBI/2006 dan surat edaran Bank Indonesia No.8/22/DPbS.

Bank syariah bukan hanya menjalankan kegiatan bisnis semata, namun bank syariah juga menerapkan prinsip syariah yang dijalankan oleh bank syariah yaitu konsep *Green Banking*. Dalam bank syariah, ini juga bisa disebut sebagai *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang artinya tanggung jawab sosial perusahaan dalam bentuk *Sustainability Finance* atau Pembiayaan berkelanjutan. Dimana konsep ini adalah sebuah strategi bisnis jangka panjang yang selain bertujuan profit juga mencetak benefit kepada pemberdayaan dan pelestarian lingkungan secara berkelanjutan. *Green banking* adalah suatu institusi keuangan yang memberikan prioritas pada *sustainability* pada praktik bisnisnya. Pada pemahaman ini *green banking* bersendikan yakni, *well-being, economy* dan *society*. Bank yang “hijau” akan memadukan ke empat unsur tadi kedalam prinsip bisnis yang peduli pada ekosistem dan kualitas hidup manusia. Sehingga pada akhirnya yang muncul adalah *output* berupa efisiensi biaya operasional perusahaan, keunggulan kompetitif, *corporate identity* dan *brand image* yang kuat serta pencapaian target yang seimbang.

*Sustainable Finance* menjadi *trend* global yang merupakan sebuah paradigm baru dalam dunia perbankan dan lembaga keuangan lain yang mendukung terlaksananya pembangunan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan merupakan usaha pembangunan yang didasari tiga aspek orientasi, yaitu *profit* (keuntungan), *people* (hubungan sosial masyarakat), serta *planet* (perlindungan terhadap sumber daya alam dan lingkungan hidup. Istilah tersebut sering dikenal dengan *triple bottom line*. Menurut OJK, *sustainable finance* memiliki lima dimensi, yaitu pencapaian keunggulan industri sosial, dan ekonomi dalam rangka mengurangi ancaman pemanasan global serta pencegahan terhadap permasalahan lingkungan hidup dan sosial lainnya; pergeseran target menuju ekonomi rendah karbon yang kompetitif; promosi investasi ramah lingkungan hidup di berbagai sektor usaha/ekonomi, dan pemberian dukungan pada pelaksanaan prinsip-prinsip pembangunan Indonesia 4P (*pro-growth, projobs, pro-poor, dan pro-environment*).

*Green Banking* ini diterjemahkan sebagai upaya perbankan untuk mengutamakan pemenuhan keberlanjutan dalam penyaluran kredit atau kegiatan operasionalnya. Bank, secara langsung memang tidak tergolong sebagai penyumbang pencemaran lingkungan yang tinggi. Penggunaan energi, air dan sumber daya alam lainnya dalam kegiatan perbankan tidaklah separah penggunaan oleh sektor-sektor lain, seperti pertambangan dan industri pengolahan. Namun demikian, perbankan tidak lantas dapat dilepaskan dari

persoalan meningkatnya degradasi lingkungan hidup. Dengan memberikan pinjaman atau pembiayaan kepada nasabahnya, bank dapat menjadi pemicu bagi kegiatan-kegiatan yang berdampak pada lingkungan.

Hingga kini, perdebatan mengenai pihak mana (bank atau debitur) yang harus bertanggung jawab terhadap dampak lingkungan yang ditimbulkan. Sebagian bank telah mencoba melakukan seleksi sejak awal terhadap pembiayaan yang diajukan oleh calon debitur. Bank memiliki hak penuh untuk menurunkan pembiayaan atau tidak, tergantung sejauh mana kegiatan yang akan dibiayai dengan pinjaman bank berdampak pada lingkungan (Budiantoro, 2014).

Bank yang telah mendeklarasikan diri sebagai *Green Banking* seharusnya dapat mengimplementasikannya tidak hanya terbatas pada program CSR (*Corporate Social Responsibility*) saja namun harus diterapkan dengan baik dan matang pada *Core Business Competence*-nya, sehingga *Green Banking* tidak hanya menjadi sebagai sebuah slogan. Perbankan memiliki potensi yang tinggi sebagai *role model* bagi industri lainnya dalam menerapkan prinsip-prinsip *Sustainable Development* (Ayu dan Anityasari, 2013). Sekarang ini, Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan untuk mendorong fungsi Intermediasi dan keuangan inklusif sejalan dengan *trend* global dimana telah memasukkan aspek perlindungan hidup. Perbankan memerlukan arah dan kebijakan yang jelas dan aturan yang memadai sehingga perbankan mampu mendukung pembangunan yang berkelanjutan.

Penelitian yang dilakukan Bahl (2012) mendefinisikan *green* dalam *green banking* sebagai satu jenis teknik perbankan dalam mengurangi *internal carbo footprint* dan *external carbo emission*. Kemudian menurut Sudhalakshmi dan Chinnadorai (2014), *green banking* berarti melakukan promosi praktek ramah lingkungan dan mengurangi *carbon footprint* dari aktivitas bank. Saravanaselvi (2016) dalam penelitiannya berpendapat bahwa salah satu bentuk *green banking* adalah lebih memanfaatkan online banking dibanding membangun *branch banking*. Menurut Yadav dan Viswanadham (2016) penerapan *green banking* tidak hanya memberikan manfaat pada lingkungan tetapi juga pada aktivitas perbankan yang lebih efisien.

Pada penelitian Ragupathi dan Sujatha (2016) menyebutkan bahwa ada 3 keuntungan yang diperoleh ketika perbankan menerapkan *green banking*, pertama dengan *green banking* semua 2 transaksi dilakukan dengan online banking sehingga lebih *paperless*. Kedua, meningkatkan kesadaran kepada para pelaku bisnis akan pentingnya praktek bisnis yang ramah lingkungan. Ketiga, bank menyusun kebijakan pemberian pinjaman pada kegiatan usaha yang ramah lingkungan dan secara tidak langsung akan membuat pelaku bisnis mengubah bisnis mereka menjadi lebih ramah lingkungan. Salah satu keuntungan perbankan dalam menerapkan *green banking* adalah perbankan menghindari penggunaan kertas dengan memanfaatkan transaksi secara *online* seperti *internet banking*, *sms banking* dan ATM, sehingga lebih *paperless* yang artinya akan mengurangi penebangan hutan (kayu).

Mengenai soal profitabilitas dalam penerapan *green banking*, penelitian mengenai pengaruh *green banking* terhadap profitabilitas pada bank sudah banyak dilakukan di negara – negara maju namun masih merupakan *issue* baru dan belum banyak dilakukan di Indonesia, sehingga penelitian ini perlu dilakukan untuk dapat memberikan hasil berupa pengetahuan mengenai manfaat penerapan *green banking* terutama penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh *green banking* terkait *Net Profit Margin (NPM)*. Dalam penerapan *Green economy* atau *green Banking* pada bank syariah mungkin bisa dikatakan baik, terutama dalam segi pembiayaan. dikarenakan

Bank syariah sangat selektif dalam memberikan pembiayaan yang tentunya tidak diperkenankan memberikan pembiayaan yang tidak sesuai dengan ajaran dan merugikan kemaslahatan umat. Dimana sejumlah bank syariah memang sudah aktif dalam penyediaan pembiayaan usaha pembangunan energi baru dan terbarukan, peningkatan efisiensi industri, pembiayaan pertanian ramah lingkungan. dalam kebijakan pembiayaan dan prosedur operasional bank syariah, mekanisme *screening* pembiayaan dan investasi menetapkan *negative list* usaha haram seperti alkohol, persenjataan perjudian, usaha yang berdampak kerusakan moralitas juga kegiatan bisnis nyata yang berdampak mengancam sustainabilitas kelestarian lingkungan hidup. Bahkan ada beberapa bank syariah yang sudah mulai menyertakan laporan mengenai pembiayaan berkelanjutan dalam laporan tahunan nya. Seperti Bank Mandiri syariah, BCA Syariah, dan Muammalat. Kali ini penulis ingin menggali seberapa besar pengaruh *Green Banking* pada bank umum syariah di Indonesia bila dihubungkan dengan *Net Profit Margin* (NPM), Sehingga industri jasa keuangan ini tidak hanya berfokus pada *Return on Asset* (ROA) dalam pembiayaan proyek. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengetahui pengaruh *Green Banking* pada profitabilitas bank umum syariah di Indonesia dan (2) untuk mengetahui konsep *green banking* bank umum syariah di Indonesia dalam perspektif islam.

## II. KAJIAN PUSTAKA

### 1. Teori Maqashid Al-syariah

Landasan hukum konsep Maqashid Al-Syariah ini berawal dari tujuan syariah yang merupakan tiang agama untuk kemaslahatan muslim di seluruh dunia. Merujuk dari pengertian Maqashid Al-Syariah bahwa Maqashid Al-Syariah ini merupakan landasan penting dalam menegakkan tiang agama dengan dua ini pokok kemaslahatan yang merincikan hasil dari kemaslahatan tersebut menjadi lima kemaslahatan untuk dilindungi. Penetapan hukum dalam Maqashid Al-Syariah ini ditentukan dengan beberapa Illat' atau alasan yang berguna untuk menyelesaikan kemaslahatan yang ada. Maqashid Al-Syariah ini memiliki peranan yang penting dalam proses terjadinya hukum.

### 2. Teori Legitimasi

Menurut Dowling dan Pletter dalam Adhiwardana dan Daljono (2013) , perusahaan perlu memperoleh legitimasi dari seluruh *stakeholders* dikarenakan adanya batasan-batasan yang dibuat dan ditekan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperlihatkan lingkungan. Teori legitimasi memfokuskan pada kewajiban perusahaan untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai dan norma yang sesuai dalam lingkungan masyarakat dimana perusahaan itu berdiri, dimana perusahaan memastikan aktifitas yang dilakukan diterima sebagai sesuatu yang sah.

### 3. Teori Stakeholder

Premis dasar dari teori *stakeholder* adalah bahwa semakin kuat hubungan korporasi, maka akan semakin baik bisnis korporasi. Sebaliknya, semakin buruk hubungan korporasi maka akan semakin sulit. Hubungan yang kuat dengan para pemangku kepentingan adalah berdasarkan kepercayaan, rasa hormat, dan kerjasama. Teori *stakeholder* adalah sebutan konsep manajemen strategis, tujuannya adalah untuk membantu korporasi memperkuat hubungan dengan kelompok-kelompok eksternal dan

mengembangkan keunggulan kompetitif (Mardikanto,2014). Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut. Semakin *powerful stakeholder*, maka semakin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi. Pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan *stakeholdernya* (Handoko, 2014).

#### **4. Net Profit Margin (NPM)**

*Net Profit Margin* (NPM) adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko. Perusahaan yang memiliki rasio *Net Profit Margin* relatif besar akan memiliki kemampuan untuk bertahan disaat kondisi keuangan yang sulit (Rangkuti, 2006).

#### **5. Bank Umum Syariah**

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang dalam aktivitasnya melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah dan melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran. Bank umum syariah dapat melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Prinsip syariah adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa dibidang syariah. Bank umum syariah disebut juga dengan full branch, karena tidak dibawah koordinasi bank konvensional, sehingga aktivitasnya terpisah dengan konvensional. Bank umum syariah dapat dimiliki oleh bank konvensional, akan tetapi aktivitas serta pelaporannya terpisah dengan induk banknya. Kegiatan bank umum syariah secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga fungsi utama yaitu, penghimpunan dana pihak ketiga atau dana masyarakat, penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan, dan pelayanan jasa bank.

#### **6. Green Banking**

*Green banking* atau perbankan ramah lingkungan adalah suatu konsep pembiayaan atau kredit produk jasa – jasa perbankan yang mengutamakan aspek – aspek keberlanjutan baik ekonomi, lingkungan, sosial budaya dan teknologi secara bersamaan. Secara khusus, *green banking* bermakna bahwa korporasi perbankan tidak lagi hanya berfokus pada tanggung jawab keuangan yaitu mengelola bisnisnya sebaik mungkin untuk menghasilkan laba (*profit*) sebesar- besarnya bagi para pemegang saham, tetapi juga harus memfokuskan tanggung jawabnya pada upaya – upaya untuk memelihara kelestarian lingkungan dan alam semesta (*planet*) serta meningkatkan kesejahteraan sosial kepada masyarakat (*people*). Integrasi tiga pilar itu disebut *triple*

*bottom – line of banking accountability*. Prinsip dasar *green banking* adalah upaya memperkuat kemampuan manajemen risiko bank khususnya terkait dengan lingkungan hidup dan mendorong perbankan untuk meningkatkan portofolio pembiayaan ramah lingkungan seperti energi terbarukan, efisiensi energi, pertanian organik, *eco-tourism*, transportasi ramah lingkungan dan berbagai produk *eco-label*. Upaya tersebut merupakan wujud kesadaran Bank terhadap risiko kemungkinan terjadinya masalah lingkungan pada proyek yang dibiayainya yang mungkin berdampak negatif berupa penurunan kualitas kredit dan reputasi bank yang bersangkutan. Dalam kerangka yang lebih makro dan bersifat jangka panjang, Bank Indonesia berharap *green banking* akan memberikan kontribusi positif pada upaya penguatan kebijakan fiskal dan moneter yang antara lain tercermin dari menurunnya bebas impor minyak dan produk pertanian karena terjadi peningkatan pasokan energi terbarukan, peningkatan efisiensi penggunaan energi oleh industri, dan peningkatan produk pertanian organik yang didukung oleh perbankan di seluruh Indonesia.

Prinsip dasar *green banking* adalah upaya memperkuat kemampuan manajemen risiko bank khususnya terkait dengan lingkungan hidup dan mendorong perbankan untuk meningkatkan *portofolio* pembiayaan ramah lingkungan seperti energi terbarukan, efisiensi energi, pertanian organik, *eco-tourism*, transportasi ramah lingkungan dan berbagai produk *eco label*. Upaya tersebut merupakan wujud kesadaran bank terhadap risiko kemungkinan terjadinya masalah lingkungan pada proyek yang dibiayainya yang mungkin berdampak negatif berupa penurunan kualitas kredit dan reputasi bank yang bersangkutan. Menurut *world bank green banking* adalah suatu institusi keuangan yang memberikan prioritas pada *sustainability* dalam praktik bisnisnya. Pada pemahaman ini *green banking* bersendikan empat unsur kehidupan yakni *nature, well being, economy* dan *society*. Bank “hijau” akan memadukan keempat unsur tadi kedalam prinsip bisnis yang peduli pada ekosistem dan kualitas hidup manusia (Lako, 2014).

### **7. Perlunya Perbankan Nasional Pada *Green Banking***

Beberapa alasan menurut Lako (2014) mengenai perlunya korporasi perbankan nasional untuk segera merespon dan mengaplikasikan konsep *green banking*. Korporasi perbankan memiliki peran strategis dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat untuk mendukung terwujudnya visi dan tujuan pembangunan nasional. Sebagai lembaga intermediasi yang memiliki peran strategis, perbankan memiliki peran krusial untuk turut mendorong atau bahkan “memaksa” para debitor yang mengajukan kredit agar lebih ramah terhadap isu – isu *green economy* dan *green business* dalam pengelolaan bisnis atau usahanya. Sebagai entitas ekonomi dan sosial, korporasi perbankan juga harus berperan aktif membantu pemerintah dan masyarakat dalam upaya mewujudkan gerakan *green economy* serta *green business* untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Sebelum berusaha menghijaukan para debitor dan sistem keuangan perbankan, para pelaku perbankan (dan industri keuangan lainnya) harus menghijaukan terlebih dahulu sistem kelola korporasi perbankan serta proses bisnisnya secara benar berdasarkan prinsip – prinsip *green banking* dan *sustainable business*.

*Green banking* sedang mendapat perhatian luar dari kalangan pelaku industri perbankan dan keuangan internasional. Bank dunia, IMF, UNEP, lembaga keuangan dan sejumlah bank sentral di berbagai negara sedang berupaya mendesain sistem *green banking* dalam industri keuangan. Tujuannya adalah untuk menghijaukan industri

perbankan serta mendukung gerakan *green economy* dan *green business* pada level negara korporasi (Handajani *et.al*, 2016).

### **8. Indikator *Green Banking***

Menurut Nath *et.al* (2014), terdapat indikator dalam penentuan Perbankan hijau. Dimana dimuat dalam sebuah konsep yaitu *Green Coin Rating* (GCR) atau Peringkat koin Hijau. Dimana Indikator dari GCR ada 6 yaitu :

1. *Carbon Emisi*.

Adalah sisa hasil pembakaran bahan bakar di dalam mesin pembakaran dalam, luar, mesin jet yang dikeluarkan melalui sistem pembuangan mesin. meliputi Bahan Bakar, Pemakaian listrik dan sebagainya. Emisi karbon ini berasal dari aktivitas yang mengeluarkan gas seperti karbon dioksida dan metana ke atmosfer, gas ini juga yang dikenal dengan sebutan gas rumah hijau, mengubah lingkungan yang bagus dan hijau menjadi lebih buruk karena perubahan iklim. Dalam hal ini diharapkan perusahaan ataupun bank dapat menggunakan teknologi dengan karbon rendah seperti pemakaian lampu dengan lampu pijar, membuat dinding gedung dengan kedap cuaca, menggunakan elektronik dengan bijak hingga mempertimbangan energi alternatif.

2. *Green Rewards*

Adalah bisnis ramah lingkungan etis yang didirikan dengan visi sederhana yaitu memberi penghargaan kepada orang atau perusahaan untuk hidup berkelanjutan. Dalam hal ini perusahaan telah berhubungan langsung dengan proses menjaga alam ataupun ekosistem didalamnya. Adapun macam - macam *green rewards* dalam perusahaan ini meliputi, penghargaan atau *award* dalam menjaga ataupun berhubungan langsung dengan keberlangsungan ekosistem lingkungan, sertifikasi dan sebagainya.

3. *Green Building*

Adalah ruang untuk hidup dan kerja yang sehat dan nyaman sekaligus merupakan bangunan yang hemat energi dari sudut perancangan, pembangunan dan penggunaan yang dampak terhadap lingkungannya sangat minim. Dimana maksud dari *green buildings* ini adalah dengan pemanfaatan bahan - bahan yang ramah lingkungan dalam membangun gedung ataupun memberikan sentuhan - sentuhan yang mencirikan tentang alam seperti pemberian bunga atau tanaman ditembok serta pemakaian listrik atau tata *lay out* ruangan yang menggunakan material alam. Adapun konsepnya meliputi pemanfaatan material berkelanjutan, keterkaitan dengan ekologi lokal, konservasi energi, efisiensi penggunaan air, penanganan limbah, memperkuat keterkaitan dengan alam, pemakaian dan renovasi bangunan.

4. *Reuse/Recycle/Refurbish*

Adalah konsep dimana menggunakan, mengolah kembali sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat. Maksud dari indikator ini adalah penggunaan barang - barang yang sudah tidak berguna untuk dimanfaatkan kembali sebagai barang baru yang bisa dipakai baik diluar atau pun di dalam kegiatan perusahaan tersebut seperti penggunaan kertas kembali menjadi 2 sisi dengan harapan tidak menggunakan kertas baru dan mengurangi pemakaian kertas atau barang lainnya yang bisa digunakan kembali dalam aktivitas sehari - hari.

#### 5. *Paper Work* atau *Paperless*

Adalah kebijakan pengurangan kertas dalam kegiatan administrasi terutama pada bisnis perbankan. Penggunaan kertas sejauh ini semakin pesat dan terus bertambah seiring berkembangnya kemajuan jaman dan tuntutan dari segala bidang. Dengan pengurangan kertas ini diharapkan perusahaan dan semua lini bisa menjaga keberlangsungan lingkungan hidup dikarenakan kertas sendiri terbuat dari serat pohon yang dimana butuh waktu lama hingga bertahun – tahun untuk dapat tumbuh pohon tersebut. Didalam kegiatan perbankan, biasanya penggunaan teknologi biasa digunakan dalam kegiatan operasional ataupun dalam kegiatan niaga perbankan. konsep ini meliputi, penggunaan *smartphone* pada aplikasi, komputer penggunaan ATM dan lain sebagainya.

#### 6. *Green Investment*

Adalah kegiatan penanaman modal yang berfokus kepada perusahaan atau prospek investasi yang memiliki komitmen kepada konservasi sumber daya alam, produksi serta penemuan sumber alternatif energi baru dan terbarukan (EBT), Implementasi proyek air dan udara bersih, serta kegiatan aktivitas investasi yang ramah terhadap lingkungan sekitar. *Green investment* meliputi, Penggunaan input material ramah lingkungan, intensitas material input rendah, penerapan konsep 4R (*Reduce, Reuse, Recycle* dan *Recovery*) Intensitas energi rendah, SDM memiliki wawasan lingkungan, teknologi berkarbon rendah dan penggunaan energi alternatif.

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh *Green Banking* terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

### 4. METODE PENELITIAN

#### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriptif yaitu metode yang menggambarkan secara jelas dan rinci dengan didasari ada data-data tentang topik yang diteliti, sehingga memperoleh gambaran yang diteliti dan masalah tersebut dapat dipecahkan dan disesuaikan dengan baik dan benar. Tujuannya adalah menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan subjek yang diteliti. Untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, maka sumber data diperoleh dengan menggunakan data sekunder. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah seluruh laporan tahunan bank umum syariah yang dipublikasikan melalui website otoritas jasa keuangan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)) dari tahun 2015-2018.

#### 2. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian pada penelitian ini yaitu seluruh bank umum syariah yang ada di Indonesia yang belum ataupun sudah menerapkan konsep *Green Banking*, selama periode 2015-2018. Adapun teknik sampel yang akan digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya adalah *Non Probability Sampling*. sudah terpilih dan sesuai dengan karakter ataupun kriteria dari penelitian tersebut. Dari populasi yang sudah didapat, sampel penelitian ini berjumlah 9 bank umum syariah dari 13 bank umum syariah. Dimana sampel penelitian ini memiliki beberapa kriteria, yaitu (1) Laporan Tahunan Bank Umum Syariah periode

2015-2018 dan (2) Bank Umum Syariah harus menerapkan *Green Banking* sesuai dengan 6 Indikator *Green Banking*.

### 3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *green banking* (X). Adapun rumus dari *Green Banking* adalah :

$$GB = \frac{\text{Total bank dalam penerapan GB}}{\text{Indikator Green Coin Ratings}} \times 100\%$$

Cara penghitungan dari konsep *green banking* ini memiliki rumus *Green Banking* sama dengan Total dari seluruh Bank Umum syariah di Indonesia yang menerapkan *Green Banking* dibagi dengan indikator *Green Banking* lalu dikali dengan seratus persen.

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Indikator *Net Profit Margin* (Y). adapun rumus dari Indikator *Net Profit Margin* adalah : (Kasmir, 2008)

$$NPM = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

### 4. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana, koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan Uji T untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut indikator Green Coin Ratings disajikan pada tabel 1:

**Tabel 1**  
***Green Coin Ratings Indicator***

No	Indikator/keterangan	Ada	Tidak Ada
1	GREEN REWARDS		
	a. Penghargaan/Rewards		
	b. Sertifikasi		
2	CARBON EMISSION		
	a. Pengembangan bahan bakar nabati		
	b. Pemakaian listrik		
3	GREEN BUILDING		
	a. Konservasi energi		
	b. Efisiensi penggunaan air		
	c. Penanganan limbah		
	d. Memperkuat keterkaitan dengan alam		
	e. Renovasi bangunan		
4	REUSE,RECYCLE DAN REFURBISH		
	a. Pengolahan sampah menjadi produk		
5	PAPER WORK ATAU PAPERLESS		
	a. Penggunaan smartphone aplikasi		
	b. Pengaplikasian ATM, debit, kredit dll		
	c.komputerisasi program		
6	GREEN INVESMENT		
	a. Implementasi proyek air dan udara		
	b. Penggunaan input material ramah alam		
	c. Teknologi berkarbon rendah		
	d. Penggunaan energi alternatif		

## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas disajikan pada tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Y_NP M	X_GB
N		36	36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0889	.1806
	Std. Deviation	.11831	.15791
Most Extreme Differences	Absolute	.222	.179
	Positive	.142	.179
	Negative	-.222	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z		1.332	1.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.057	.198

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : SPSS 21, data diolah peneliti 2019

Berdasarkan pada tabel 2 diatas, dapat disimpulkan bahwasanya data tersebut terdistribusi dengan normal.

#### 2. Regresi Linear Sederhana

Uji regresi sederhana disajikan pada tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3**  
**Regresi Linear Sederhana**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
(Constant)	.143	.032		4.499	.000			
X_GB	.418	.217	.313	1.921	.063	.313	.313	.313

a. Dependent Variable: Y\_NPM

Sumber : SPSS 21, data diolah peneliti 2019

Berdasarkan hasil pengujian diatas bahwa *green banking* (X) berpengaruh positif terhadap indikator *Net Profit Margin* (Y).

#### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Adapun hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebagai berikut :

**Tabel 4**  
**Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.313 <sup>a</sup>	.098	.071	.15218	.098	3.689	1	34	.063	1.203

a. Predictors: (Constant), X\_GB

b. Dependent Variable: Y\_NPM

Sumber :SPSS 21, data diolah tahun 2019

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa 7,1% dari *Green banking* dipengaruhi dan dapat dijelaskan oleh variabel independen penelitian ini yaitu *Net Profit Margin* (NPM), sedangkan 92,9% lainnya dijelaskan oleh variabel – variabel lain yang tidak menjadi fokus penelitian ini.

#### 4. Uji Hipotesis (Uji T)

Adapun uji T sebagai berikut :

**Tabel 5**  
**Uji Parsial T**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	
1	(Constant)	.143	.032		4.499	.000			
	X_GB	.418	.217	.313	1.921	.063	.313	.313	.313

a. Dependent Variable: Y\_NPM

Sumber : SPSS 21, data diolah peneliti 2019

Berdasarkan data diatas disimpulkan bahwa *Green Banking* berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin* dan hipotesis diterima. *Net profit margin* semakin meningkat maka *green banking* juga dapat ditingkatkan.

#### 5. Pembahasan

##### a. Pengaruh *Green Banking* terhadap *Net Profit Margin* pada Bank Umum Syariah di Indonesia

*Green banking* atau perbankan hijau adalah suatu konsep pembiayaan atau kredit produk jasa – jasa perbankan yang mengutamakan aspek – aspek keberlanjutan baik ekonomi, lingkungan, sosial budaya dan teknologi secara bersamaan. Dalam hal ini, *green banking* yang menjadi titik fokus pada penelitian ini adalah tentang

pengaplikasian indikator *green banking* tersebut didalam keberlanjutan bisnis dan usaha bank tersebut. Sehingga bank tersebut menjadi bank yang ramah lingkungan. Penelitian ini tentunya sejalan dengan teori Legitimasi dan Teori *Stakeholder*. Dimana kedua teori ini merupakan suatu landasan yang menjadi dasar pada penelitian ini. Teori legitimasi mengungkapkan bahwasanya perusahaan harus menekankan norma – norma dan nilai sosial, dan mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan. Sedangkan teori *stakeholder* mengungkapkan bahwasanya teori yang membahas tentang hal – hal yang berkaitan dengan kepentingan berbagai pihak. Dimana perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri. Melainkan harus memperhatikan manfaat bagi *stakeholder* atau masyarakat. Berdasarkan hasil dari uji parsial (Uji T) diatas maka diperoleh nilai *Coofficient* pada indikator *Green Banking* sebesar 1,921 dengan nilai signifikan (Prob) sebesar  $0,063 > 0,05$ . Hasil ini berarti *green Banking* mempengaruhi signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Maka hipotesis ini diterima atau berpengaruh signifikan.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya *Green Banking* mempengaruhi terhadap *Net Profit Margin* tersebut. Hal ini dikarenakan penilaian indikator *green banking* itu sendiri tetap stabil cenderung meningkat setiap tahunnya, walaupun nilai dari *net profit margin* tersebut cenderung fluktuatif. Artinya, apabila semakin tinggi nilai rasio NPM, maka semakin baik keadaan perusahaan. Pada tahun 2017, salah satu bank syariah mengalami penurunan dalam keadaan *Net profit marginnya*. Itu dikarenakan jumlah pendapatannya mengalami minus dari hasil total laba bersihnya. Oleh karena itu, *Green Banking* berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang hampir serupa yang dilakukan oleh Ratnasari (2018), dimana operasional harian *green banking*, kecukupan modal dan tingkat likuiditas bank berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap profitabilitas bank.

## **b. Konsep *Green Banking* Bank Umum Syariah di Indonesia Dalam Perspektif Islam.**

Dalam perspektif islam, kegiatan *green banking* sudah menjadi suatu aturan yang nyata sebelum adanya konsep *green banking*. Bank syariah sudah seharusnya berada pada barisan terdepan dalam pelaksanaan *green banking*. Terutama soal pembiayaan, bank syariah cukup selektif dalam memberikan pembiayaannya agar tepat sasaran dan tentunya tidak merusak lingkungan. Dalam kebijakan pembiayaan dan prosedur operasional bank syariah, mekanisme screening pembiayaan dan investasi menetapkan *negative list* usaha haram seperti alkohol, persenjataan, perjudian, usaha berdampak kerusakan moralitas, juga kegiatan bisnis nyata yang berdampak mengancam sustainabilitas kelestarian lingkungan hidup. Bank Indonesia (BI) akan segera menerbitkan PBI tentang bank ramah lingkungan.

Hal ini juga didukung oleh teori *Al-Maqashid al-Syariah* yang mengungkapkan tentang kemaslahatan hamba, baik didunia maupun di akhirat. Artinya, tujuan dari konsep *green banking* tidak lain dan tidak bukan untuk mewujudkan kemaslahatan hamba dengan cara ikut menjaga lingkungan dan alam dibidang korporasi atau bisnis. Selain itu juga, *green banking* bukan hanya menjaga alam, melainkan kelima inti tersebut yaitu menjaga agama dari larangan – larangan yang diperbuat, menjaga jiwa orang banyak, menjaga akal manusia dari perbuatan yang kurang baik, menjaga harta yang ada dibumi, serta menjaga keturunan agar mereka juga dapat menikmati kekayaan alam tersebut. Adapun sasaran dari proyek pembiayaan berbasis *green banking* pada

bank umum syariah adalah pemeliharaan kelestarian lingkungan hidup dan stabilitas sosial masyarakat. Selain itu juga hal lain yang memperkuat bahwasanya *green banking* yang sesuai dengan perspektif islam ialah Q.S Al – Baqarah ayat 30 yang berbunyi :

وَنَحْنُ الدِّمَاءُ وَيَسْفِكُ فِيهَا مَن فِيهَا أَتَجْعَلُ قَالُوا ۖ خَلِيفَةً ۖ الْأَرْضِ فِي جَاعِلٍ إِنِّي لِلْمَلَائِكَةِ رَبُّكَ قَالُوا وَإِذْ تَعْلَمُونَ لَا مَا أَعْلَمُ إِنِّي قَال ۖ لَكَ وَنُقِّدَسُ بِحَمْدِكَ نُسَبِّحُ

Artinya : “Ingatlah kepada tuhanmu berfirman kepada para malaikat “sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” Mereka berkata:”mengapa engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanyadan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji engkau dan mensucikan engkau?” tuhan berfirman:”sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui “(Q.S Al-Baqarah:30)

## 6. KESIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara *Green Banking* terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Jika *net profit margin* semakin meningkat maka *green banking* juga dapat ditingkatkan. Dalam perspektif islam, terdapat 7 cara menjaga lingkungan pada bank umum syariah di Indonesia. konsep *green banking* sudah sesuai dengan perspektif islam baik dalam pelaksanaan maupun penilaiannya. Seluruh indikator *Green Banking* telah sesuai berdasarkan perspektif islam serta dalil yang menguatkan tentang menjaga alam dan mencegah kerusakan alam.

Diharapkan (1) bank umum syariah di Indonesia dapat mengaplikasikan konsep *green banking* didalam sendi – sendi kehidupan bisnis sehari – hari. Tidak hanya sebagai kegiatan CSR atau formalitas semata, tetapi juga bisa menerapkan dengan maksimal seperti memasukan unsur *green banking* pada laporan keuangan bank umum syariah. Dan untuk perbankan yang belum menerapkan *green banking* diharapkan untuk dapat segera menerapkan. Supaya keseimbangan lingkungan dapat terjaga berdampingan bersama kegiatan bisnis. (2) diharapkan OJK mampu menjadi intermediasi kepada seluruh bank, baik syariah maupun konvensional melalui sosialisasi lebih mendalam tentang konsep *green banking*. Agar kedepannya bank tidak hanya berorientasi terhadap korporasi melainkan dapat memperhatikan lingkungan dan alam sekitar.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Jurnal:

- Adhiwardana, Edoardus Satya dan Daljono, (2013). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Perusahaan, *Diponegoro Journal Of Accounting, Vol.II No.II*, h.2
- Ayu, Andi Nurul Fadhillah dan Maria Anityasari. (2013). Analisis Implementasi *Green Banking* Pada PT Bank X (Persero) Tbk, Surabaya: *Jurnal Teknik Pomits, Vol.1, No.1*, h.7
- Bahl S, (2012). The Role of Green Banking In Sustainable Growth, *International Journal of Marketing, Financial Services & Management Research, Vol.1, No.2*, h.27

- Handajani, Lilik Ahmad Rifai, dan L.Hamdani Husnan, (2016). Kajian Tentang Inisiasi Praktik *Green Banking* Pada Bank BUMN, *Jurnal Economia*, Vol.15, No.1, h.1
- K. Sudhalaksmi, K Chinnadorai, (2014). Green Banking Practices in Indian Bank, *International Journal of Management and Commerce Innovations*, Vol.2 No.1, h.232
- M Ragupathi, S Sujatha, (2015). Green Banking Initiatives of Commercial Banks in India, *International Research Journal of Business and Management*, Vol.8 No. 2, h.74
- Saravanaselvi, Sangeetha, (2016). Green Banking in India, *Primax International Journal of Commerce and Management Research*, Vol.IV (Issue 1), h.119
- S Yadav, Viswanadham, (2016). Green Banking in India: An Inovative Initiative For Sustainable Development, *International Journal of Academic Research*, Vol.3 (Issue 3), h.88
- Nath, Vikas, Nitin Nayak, dan Ankit Goel, (2014). Green Banking Practices-A Review, *International Journal Of Research In Business Management*, Vol.2, No.4, h.48
- Handoko, Yunus, (2014). Implementasi *Social And Environmental Disclosure* Dalam Perspektif Teoritis, *Jurnal JIBEKA*, Vol.8, No.2, h.74

#### **Sumber Buku:**

- Budiatoro, Setyo. (2014). *Mengawal Green Banking di Indonesia Dalam Rangka Pembangunan Berkelanjutan*. Jakarta: Perkumpulan Prakarsa.
- Departemen Agama RI. (2016). *Al-quran dan Terjemahannya*. Bandung: Cordoba.
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Lako, Andreas. (2014). *Green Economy*. Semarang: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Mardikanto, Totok. (2014). *CSR (Corporate Social Responsibility)Tanggung Jawab Sosial Perusahaan* .Bandung: Alfabeta.
- Rangkuti, Freddy. (2006). *Bussines Plan Teknik Membuat Perencanaan Bisnis dan Anaisis Kasus*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

#### **Sumber Karya Ilmiah:**

- Ratnasari, Tria. (2018). Model Integrasi Untuk Mengukur Dampak Dari *Green Banking* dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank. (*Tesis Program Pasca Sarjana Ilmu Manajemen Universitas Muhammadiyah, Yogyakarta*), h.99.